

---

**PERAN DAN POTENSI MASJID FADHILLAH, LOWOKWARU, MALANG  
DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PADA BIDANG EKONOMI****Bariato Nurasri Sudarmawan<sup>1</sup>**E-mail: [barianto12@yahoo.com](mailto:barianto12@yahoo.com)**Abstract**

*In the time of the Prophet Muhammad, the mosque had a very central role for the community. Not only as a gathering place for ritual worship, the mosque is also used to discuss problems that occur in the community such as economic and social, and even occasionally used to formulate a strategy when the Prophet facing a war. Now days, the mosque faces a narrowing of meaning. The mosque is only used for places of worship. This study aims to explore the role and potential of mosques in Fadhillah Mosque, Lowokwaru, Malang. This mosque has a strong potential because it is supported by the trust of the community which entrust their funds and accumulate in large numbers. This study uses interviews, observation and also documentation in data mining. This research proves that the Fadhilah Mosque, Lowokwaru, Malang City does not only play a role in the aspect of ritual worship. Fadhillah Mosque is also engaged in economics through several activities. Even so, this mosque also has great potential that can still be developed to provide benefits to the wider community.*

**Keywords:** mosque, worship, mosque-based community empowerment

**1. PENDAHULUAN**

Kata masjid berasal dari bahasa arab sajada, yasjudu, sajdan, dan sujudan yang berarti tempat untuk bersujud atau tunduk (Razak et al. 2014; Astari 2014; Mohamed 2014; Uddin dan Rehman 2014). Kata ini dimaknai sebagai pengabdian, patuh dengan meletakkan kepala dibawah dengan penuh hormat (Razak et al. 2014; Hussin et al. 2014). Namun jika dimaknai dengan lebih mendalam, sujud tidak hanya dapat dilakukan di dalam masjid. Allah menciptakan seluruh jagad untuk tempat dimana manusia dapat bersujud (Pertiwi 2008). Selain itu, masjid dapat diartikan juga sebagai tempat dimana seorang individu melakukan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhannya terhadap Allah SWT (Handryant 2010).

Sebagai sebuah institusi agama, masjid dapat menyatukan umat muslim dalam berbagai bidang, baik secara fisik dan spiritual sebagai *khalifah* (Borhan et al. 2011; Razak et al. 2014; Hussin et al. 2014). Selain itu, masjid merupakan tempat dimana

---

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

setiap muslim bertemu untuk meninggikan nama Allah (Raesian dan Badreh 2013). Pada zaman Rasulullah, selain tempat ibadah ritual dan tempat bersatunya umat muslim, masjid juga digunakan untuk berbagai macam aktivitas, seperti mendiskusikan tentang permasalahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, santunan sosial, pengobatan perang, menerima tamu, dan administrasi negara (Handryant 2010; Adil et al. 2013; Razak et al. 2014; Astari 2014). Selain aktivitas tersebut, masjid zaman Rasulullah juga berperan dalam mengurus administrasi negara, dan juga berbagai urusan yang menyangkut kenegaraan termasuk penegakkan keadilan berdasarkan undang-undang (Borhan et al. 2011). Selain itu, masjid juga memiliki peran untuk menyediakan kesejahteraan bagi suatu komunitas, setidaknya untuk masyarakat sekitar, dimana masjid itu berdiri dan beraktivitas (Sanusi et al. 2013).

Pada saat ini, peran masjid sebagian besar telah diambil alih oleh institusi-institusi yang terkait dengan keagamaan, sehingga perannya sedikit demi sedikit mulai terkikis (Borhan et al. 2011; Hussin et al. 2014; Razak et al. 2014). Bagi masyarakat, masjid hanya digunakan untuk ibadah ritual saja (Handryant, 2010; Borhan et al. 2011). Aktivitas masjid yang berfokus pada peran ibadah, pada akhirnya akan berfokus menyelenggarakan aktivitas ibadah ritual. Sehingga sumber daya yang ada secara spesifik akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas ibadah ritual.

Salah satu alternatif untuk menanggapi berkurangnya peran masjid yaitu mengoptimalkan pengelolaan dana masjid (Hussin et al. 2014). Saat ini masjid menghadapi tantangan untuk mengelola dananya dengan efisien (Adil 2013). Hal ini dipertegas oleh penelitian pendahuluan (2015) dan pernyataan yang dikemukakan oleh Razak, et al. (2014) yang menyatakan bahwa masih banyak masjid yang belum memanfaatkan dana yang berasal dari donasi publik dengan maksimal. Dana yang terdapat pada masjid seharusnya dapat digunakan lebih dari sekedar untuk menunjang ibadah ritual saja. Sebagai salah satu alternatifnya dana masjid dapat menjadi penggerak roda perekonomian sehingga memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitar (Borhan et al. 2011; Hussin et al. 2014; Wahid 2011). Sudah tentu peran yang diemban juga jauh lebih besar dan bermanfaat. Tujuan dari penelitian yaitu menelusuri lebih lanjut mengenai peran dan potensi masjid dalam pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Kata masjid berasal dari bahasa arab *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*, dan *sujudan* yang berarti tempat untuk bersujud atau tunduk (Razak et al. 2014; Astari 2014; Mohamed 2014; Uddin dan Rehman 2014). Kata ini dimaknai sebagai pengabdian, patuh dengan meletakkan kepala di bawah dengan penuh hormat (Razak et al. 2014; Hussin et al. 2014). Namun jika dimaknai dengan lebih luas, sujud tidak hanya dapat dilakukan di dalam masjid. Allah menciptakan seluruh jagad untuk tempat dimana manusia dapat bersujud (Pertiwi 2008). Selain itu, masjid dapat diartikan juga sebagai tempat dimana seorang individu melakukan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhannya terhadap Allah SWT (Handryant 2010).

Sebagai sebuah institusi, masjid dapat menyatukan umat muslim di berbagai bidang, baik secara fisik dan spiritual sebagai khalifah (Borhan et al. 2011; Razak et al. 2014; Hussin et al. 2014). Raesian dan Badreh (2013) menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat dimana setiap muslim bertemu untuk meninggikan nama Allah. Pada zaman Rasulullah, sebagai sebuah institusi agama, selain tempat untuk ibadah

yang bersifat ritual dan tempat bersatunya umat muslim, masjid juga digunakan untuk berbagai macam aktivitas, seperti mendiskusikan tentang permasalahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, santunan sosial, pengobatan perang, dan menerima tamu (Handryant 2010; Adil et al. 2013; Razak et al. 2014; Astari 2014).

Selain itu, pada zaman Rasulullah SAW, masjid juga berperan dalam mengurus administrasi negara dan berbagai urusan kenegaraan termasuk penegakkan keadilan berdasarkan undang-undang (Borhan et al. 2011). Selain itu, Rasulullah SAW. mencontohkan bahwa masjid memiliki peran untuk menyediakan kesejahteraan bagi suatu komunitas, setidaknya untuk masyarakat sekitar, dimana masjid itu berdiri dan beraktivitas (Sanusi et al. 2013).

Masjid tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan ibadah saja namun masjid memiliki peran di lingkungan sekitar atau masyarakat. Masjid secara umum dapat digunakan untuk membina umat seperti penyambung ukhuwah, tempat untuk membicarakan masalah-masalah sosial, serta tempat pembinaan dan pengembangan masyarakat.

Aktivitas ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori. Pembagian kategori ini implikasinya adalah dapat menjadi pembeda terhadap peran masjid. Kategori yang pertama adalah ibadah *maghdah* (*habluminallah*) dan ibadah *ghairu maghdah* (*habluminnas* dan *habluminal'alam*) (Handryant 2010).

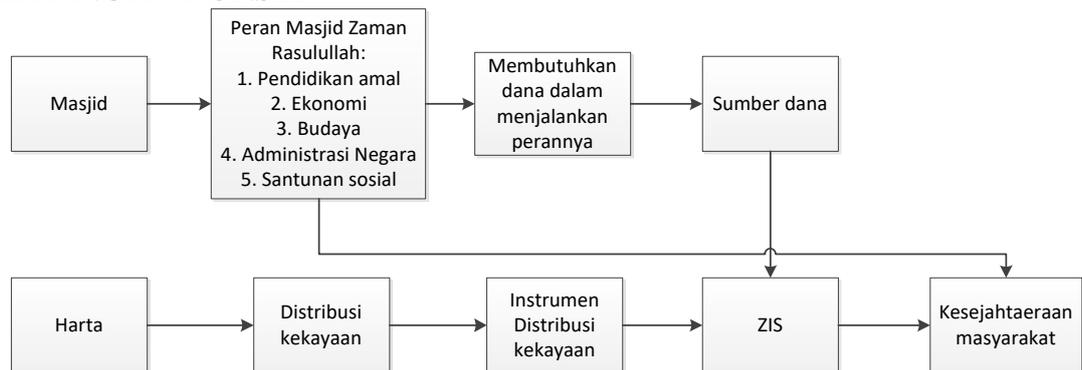
Terdapat empat prinsip yang menjadikan ibadah *maghdah* boleh dilakukan, yaitu: (1) keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah; (2) tata caranya harus berpola terhadap Rasulullah; (3) bersifat suprarasional (diatas jangkauan akal) dan; (4) azasnya adalah taat. Sedangkan ibadah *ghairu maghdah* juga memiliki empat prinsip dalam pelaksanaannya yaitu, (1) keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang; (2) tata laksanaanya tidak perlu berpola kepada contoh Rasulullah; (3) bersifat rasional (terdapat bentuk baik buruknya) dan; (4) azasnya adalah manfaat.

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai tempat untuk beribadah, masjid membutuhkan ketersediaan dana untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan dengan baik. Secara umum, sumber pemasukan masjid terdiri dari infaq, sedekah, zakat dan lain-lain. Dana yang terkumpul digunakan untuk membayar biaya dari aktivitas yang dijalankan. Adapun macam biaya tersebut yaitu biaya pengeluaran air, pengeluaran listrik, pengeluaran upah pengurus masjid, pembelian alat-alat pendukung dan lain-lain (Adnan 2013).

Dari segi ekonomi, dana masjid dapat digunakan sebagai penggerak roda perekonomian yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar (Borhan et al. 2011; Hussin et al. 2014). Dana yang terdapat di masjid dapat dialokasikan untuk aktivitas yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dengan aktivitas yang lebih bermanfaat maka diharapkan permasalahan ekonomi dan sosial dapat terurai. Dengan begitu kemakmuran masyarakat sekitar masjid dapat meningkat secara signifikan (Adnan 2013).

Secara umum, sumber dana masjid dapat berupa zakat, infaq, sodaqoh, dan waqaf (Adnan 2013). Dengan mengelola sumber dana ini, masjid dapat menyediakan aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar masjid.

### 3. KERANGKA KONSEP



### 4. METODE

Metode penelitian menjelaskan secara singkat data dan sumbernya, definisi variabel dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini berlokasi pada RW 09 yang merupakan cakupan wilayah aktivitas Masjid Fadhilah, Jl Bungur, Kelurahan lowokwaru, Malang. Alasan pemilihan lokasi didasari pada penelitian ini berusaha untuk mengungkap aktivitas masjid (program kerja masjid) sebagai wujud dari pemanfaatan dana masjid yang mampu mendatangkan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan-kegiatan masjid yang telah dilakukan.

Adapun pemilihan informan menggunakan Teknik *snowball sampling*. Meskipun melakukan penelusuran secara berkesinambungan, peneliti juga mempertimbangkan kriteria informan yang memahami kegiatan masjid secara utuh. Hal ini bertujuan untuk menghindari *shadow data* yang akan membelokkan informasi sehingga melenceng dari tujuan penelitian. Adapun informasi bisa didapatkan dari masyarakat sekitar dan Takmir Masjid Fadillah. Untuk mendapatkan informasi ataupun data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Keterlibatan Jama'ah Wanita dalam Pemerataan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan pada Masyarakat Sekitar

Pada penelitian ini menemukan bahwa Takmir Masjid Fadhilah berupaya untuk berkontribusi pada aspek ekonomi melalui beberapa aktivitas. Salah satu aktivitas tersebut ialah donasi untuk anak yatim dan janda tua. Aktivitas ini dikoordinasi oleh Takmir Masjid Fadhilah bagian ibu-ibu. Untuk mendukung aktivitas ini, takmir Masjid Fadhilah bagian ibu-ibu bekerja sama dengan pihak donatur potensial. Bentuk bantuan dari aktivitas ini berupa sembako dan dana tunai yang dapat digunakan penerima sewaktu-waktu.

Pihak takmir menjadwalkan aktivitas donasi pada saat perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Namun demikian, pihak takmir menilai bahwa kegiatan seperti ini dapat ditingkatkan lagi frekuensinya. Pihak takmir menilai bahwa menyantuni kalangan lapis bawah seperti janda dan anak yatim tidak hanya dilakukan secara seremonial saja namun perlu berkesinambungan.

Selain itu, Takmir Masjid Fadhilah juga menjadi institusi yang dipercaya untuk mendistribusikan harta yang terkumpul pada saat bulan Ramadhan dan Idul Adha. Setiap tahunnya, Takmir Masjid Fadhilah membantu masyarakat untuk membagikan zakat fitrah dan membagikan daging kurban kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Pada dasarnya, aktivitas ini memiliki tujuan untuk membantu masyarakat lapis bawah (miskin) untuk memenuhi kebutuhan dasarnya pada hari tersebut. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar golongan lapis bawah pada hari perayaan tersebut, akan memungkinkan mereka dapat mengikuti perayaan ibadah dengan tenang.

Pengelolaan dalam membagikan harta yang ditujukan kepada masyarakat miskin yang dilakukan oleh pihak Masjid Fadhilah sesuai dengan firman Allah SWT. pada surat Al-Baqarah ayat 215 yang artinya:

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa saja yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (Q.S. Al-Baqarah [2]: 215).

Aktivitas yang dilakukan Masjid Fadhilah pada aspek ini menunjukkan bahwa keberadaan masjid di tengah masyarakat dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan kemiskinan yang terjadi di masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan. Masjid melalui aktivitas-aktivitasnya, dapat bersama-sama dengan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Namun demikian, diperlukan beberapa inisiatif yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menumbuhkan kesadaran para jama'ah untuk menyalurkan sebagian dari hartanya baik melalui zakat, infak, atau sadaqoh (Astari 2014).

Aktivitas yang dilakukan oleh Masjid Fadhilah pada bidang ekonomi membuktikan pula bahwa masjid memiliki peran yang penting dalam roda perekonomian masyarakat (Razak et al. 2014; Hussin 2014). Harta yang terkumpul di masjid juga dapat didistribusikan kembali kepada pihak-pihak yang berhak dan membutuhkan. Selain itu, dana masjid yang terkumpul dari masyarakat dapat digunakan untuk mengadakan beberapa kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang positif bagi masyarakat, terutama pada kegiatan ekonomi masyarakat (Borhan et al. 2011; Hussin 2014; Asdar 2014).

## **5.2 Dukungan Masjid Fadhilah pada Pengembangan Bisnis Masyarakat**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Masjid Fadhilah memiliki beberapa aktivitas yang memberikan dampak positif pada aktivitas ekonomi masyarakat. Contoh dampak ekonomi dari adanya aktivitas masjid ini yaitu kegiatan buka bersama. Menurut Takmir Masjid Fadhilah, kegiatan buka bersama ini didukung oleh masyarakat setempat dengan cara menyediakan hidangan berbuka secara bergiliran. Menurut hasil observasi partisipatif, peneliti menemukan bahwa jika seseorang yang ingin atau ditugaskan untuk memberi hidangan pada saat buka bersama tidak dapat memproduksi makanan sendiri, maka seseorang tersebut dapat memesan pada beberapa penjual makanan terdekat.

Hal ini memberikan dampak positif pada para pengusaha boga di sekitar lingkungan masjid. Dengan adanya pesanan dari seseorang yang akan memberikan hidangan untuk masjid, pengusaha tersebut dapat meningkatkan pendapatannya.

Sehingga secara tidak langsung, aktivitas buka bersama yang diselenggarakan masjid dapat memberikan limpahan positif dalam aspek ekonomi masyarakat.

Meskipun masjid memiliki peran untuk membantu masyarakat secara ekonomi, pelaksanaan akad jual beli di dalam masjid tidak dianjurkan oleh para ahli ulama. Beberapa ulama memiliki pendapat untuk meninjau pernyataan tersebut. Ulama Mazhab Hanafi dan Maliki berpendapat bahwa melakukan jual beli di masjid hukumnya adalah makruh.

Sedangkan Ulama Mazhab Hanbali berpendapat bahwa jual beli yang dilakukan didalam masjid hukumnya haram, serta akad jual beli tersebut tidak sah. Hal ini berdasar pada sabda Rasulullah SAW. yang artinya

“Apabila kamu melihat seseorang yang berjual beli di dalam masjid maka ucapkanlah: ‘semoga Allah tidak akan memberi keuntungan dalam daganganmu’” (H.R. an-Nasa’i dan at-Tirmizi dalam Ensiklopedi Hukum Islam 2003).

### 5.3 Potensi Kontribusi Masjid Fadhilah pada Bidang Ekonomi Masyarakat Lowokwaru

Jika ditinjau secara demografis, masih terdapat senjang pada Kelurahan Lowokwaru. Berdasar pada data sensus KK miskin Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kota Malang tahun 2013, masih terdapat 1798 jiwa dari 577 KK yang tergolong miskin. Selain itu, sebanyak 1.188 jiwa penduduk miskin memiliki pendapatan kurang dari satu juta rupiah (Rp. 1.000.000).

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kel. Lowokwaru, Malang**

Jenis Kelamin	Jumlah
laki-laki	881 Jiwa
Perempuan	917 Jiwa

Sumber: Data sensus KK miskin Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kota Malang, 2013.

**Tabel 2. Tingkat Pendapatan Kel. Lowokwaru, Malang**

Pendapatan	Jumlah
> 1 Juta	9 Jiwa
500 Ribu-1 Juta	230 Jiwa
<500 Ribu	444 Jiwa
Tidak Berpenghasilan	514 Jiwa

Sumber: Data sensus KK miskin Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kota Malang, 2013.

Menurut Takmir Masjid Fadhilah, aktivitas pengelolaan distribusi harta yang dilakukan oleh masjid ini masih dapat lebih dikembangkan lagi. Pihak takmir menyatakan bahwa pada zaman Rasulullah, kehidupan ekonomi golongan lapis bawah dapat dibantu melalui peran Baitul Mal di masjid. Sehingga keberadaan masjid mampu memberikan rasa tenang secara ekonomi. Pada akhirnya masyarakat mampu beribadah dengan tenang tanpa khawatir memikirkan kebutuhan sehari-hari.

Diawal perkembangan agama islam, masjid memiliki fungsi sebagai *Baitul Mal*. *Baitul Mal* ini memiliki tugas untuk mendistribusikan harta yang terkumpul. Pada zaman itu harta yang terkumpul dapat berupa zakat, sedekah, dan harta rampasan perang. Pada saat itu masyarakat yang lemah secara ekonomi sangat terbantu dengan adanya *Baitul Mal* ini (Astari 2014).

Bagaimanapun zaman telah berubah seiring dengan jalan berjalannya waktu. Dampak dari perubahan ini yaitu kebutuhan masyarakat yang ikut berubah. Untuk menanggapi perubahan zaman ini, pihak Takmir Masjid Fadhilah perlu untuk mendata secara menyeluruh terkait kebutuhan masyarakat yang menjadi binaannya. Dengan mengetahui kebutuhan masyarakat sekitar akan memudahkan pihak takmir untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut (Pertiwi 2008; Adil et al. 2013).

Dana yang tersedia di masjid dapat membantu masyarakat yang termasuk pada golongan masyarakat miskin melalui beberapa program yang disusun oleh takmir masjid. Berdasar pada definisi dari sedekah yang telah diulas pada bab landasan teori, sedekah merupakan salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, jika mengacu pada zaman Rasulullah masjid juga menjalani aktivitas seperti membicarakan permasalahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, santunan sosial, pengobatan perang (Handryant 2010; Borhan et al. 2011; Adil et al. 2013; Razak et al. 2014; Astari 2014). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid diizinkan untuk menyusun aktivitas untuk mengatasi permasalahan ekonomi di masyarakat.

Meskipun begitu, bantuan dana tidak hanya dapat digunakan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang bersifat konsumtif, namun juga dapat digunakan bantuan yang bersifat produktif. Dengan bantuan yang bersifat produktif, akan memberikan kesempatan pada meningkatnya kemampuan ekonomi golongan lapis bawah. Dengan begitu, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat akan dapat teratasi serta kemakmuran pun akan tercapai (Wahid 2011; Adnan 2013; Auliyah 2014).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, Masjid Fadhilah tidak hanya bergerak pada ibadah yang sifatnya ritual saja. Penelitian ini menemukan bahwa masjid juga bergerak pada bidang ekonomi. Adapun kegiatan itu berupa pembagian sembako dan kegiatan masjid yang menstimulasi pengembangan bisnis disekitar masjid. Hal ini menjadikan bukti bahwa kehadiran masjid mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Meskipun begitu, masjid ini masih memungkinkan dapat mengembangkan manfaatnya mengingat secara demografis, masih banyak masyarakat yang perlu dibantu disekitar masjid ini beraktivitas. Berdasar pada data sensus KK miskin Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kota Malang pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin yang memiliki pendapatan  $\leq$  Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) berjumlah 1.191 penduduk. Selain itu penduduk yang berstatus tamat SLTP sebanyak 364 penduduk dan tamat SD sebanyak 720 penduduk. Jika memperhatikan fenomena ini, Masjid Fadhilah berpotensi untuk dapat berkontribusi lebih untuk membangun masyarakat disekitarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adil et al.. 2013. Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. *GJAT*. Vol. 3, (ISSUE. 1): 23 – 29.
- Adnan, M. 2013. An Investigation of the Financial Management Practices of the Mosques in the Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia. *Proceeding of Sharia Economics Conference*. Page: 118 – 130.
- Al-Qur'an. PT Indiva Media Kreasi.
- Asdar et al.. 2014. Phenomenological Study of Financial Accountability of Mosque. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol. 5, (Issue 4): 10 – 17.
- Astari, P. 2014. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*. Vol. 9, (No. 1): 33-44.
- Auliyah, R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 8, (No. 1): 71-41.
- Borhan, et al.. 2011. Membentuk Usahawan Muslim: Peranan Dana Masjid. *Al-Basirah*. Vol 1, (No.1): 53 – 63.
- Handryant, A. 2010. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam. UIN Maliki Press. Malang.
- Hussin, et al.. 2014. Exploratory Analysis on Mosque Fund in Perak. *Jurnal Syariah*. Vol. 22, (No. 1): 1 – 20.
- Mohamed, I, S., et al.. 2014. Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145: 189 – 194
- Pertiwi, R, R. 2008. Manajemen Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal MD*. Vol. 1, (No. 1): 53 – 75
- Raesian, G & Badreh, M. 2013. The Role of Mosques in Urban Development. *Journal of civil engineering and urbanism*. Volume 3. (issue 3): 101-103.
- Razak, et al.. 2014. Economic Significance of Mosque Institution in Perak State, Malaysia. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*. 7 (March 2014): 98–109.
- Sanusi, et al.. 2013. Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. *GJAT*. Vol. 3 (ISSUE. 1): 23 – 29
- Uddin, U & Rehman, B. 2014. Role of Masjid in Society: Issues and Challenges. *Proceeding of the International Conference on Masjid, Zakat and Waqf. (imaf 2014)*: 11 – 15.
- Wahid et al.. 2011. Localization of Zakat Distribution and the Role of Mosque: Perceptions of Amil and Zakat Recipients in Malaysia. *International zakat forum*. Page: 1 – 25.